

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG SISWA KELAS III
MADRASAH IBTIDAIYAH PONDOK PESANTREN
AMANAH TARBIYAH ISLAMİYAH REMPAK
KECAMATAN SABAK AUH
KABUPATEN SIAK**



Oleh

DARMISAM

NIM. 10918009087

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG SISWA KELAS III
MADRASAH IBTIDAIYAH PONDOK PESANTREN
AMANAH TARBIYAH ISLAMIYAH REMPAK
KECAMATAN SABAK AUH
KABUPATEN SIAK**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

DARMISAM

NIM. 10918009087

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

DARMISAM (2012) : Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan melalui Model Pembelajaran Langsung Siswa Kelas III MI PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas III MI PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak. Berdasarkan pengamatan peneliti, Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas III MI PP-AMTI Rempak belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75, oleh karena itu penelitian ini sangat perlu untuk dilakukan.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas melalui penerapan pembelajaran langsung. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III MI PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak yang berjumlah 15 orang dan objek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran langsung dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pembahasan, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dari pada hasil belajar sebelum dilakukan tindakan yaitu dari 15 orang siswa yang mencapai KKM 75 sebanyak 5 orang dengan persentase 33,3% pada siklus I meningkat menjadi 9 orang dengan persentase 60%, kemudian pada siklus II meningkat secara signifikan yaitu dari 15 orang siswa yang mencapai KKM 75 sebanyak 13 orang dengan persentase 86,7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran langsung mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

ABSTRACT

DARMISAM (2012): Enhancement Result Learn Education Citizenship on Material Have Pride As Nation Indonesia Through Model Learning Direct Student Class III Madrasah Primary School Cottage Pesantren Amanah Tarbiyah Islamiyah Rempak District Sabak Auh Siak Regency.

This study aims to improve learning outcomes Citizenship Education in grade III MI PP-AMTI Rempak district Sabak Auh Siak Regency. Based on the observations of the researcher, student learning outcomes Citizenship Education class III MI PP-AMTI unison KKM has not reached the specified school is 75, therefore this research is necessary to be done.

This study uses classroom action research through the application of direct learning. The subjects were teachers and students of class III MI PP-AMTI Rempak District Sabak Auh Siak Regency, amounting to 15 people and the object of this research is the application of learning models and student learning outcomes.

Based on the discussion, the learning outcomes of students showed improvement in learning outcomes prior to the action of the 15 students who achieve 75 KKM 5 people with a percentage of 33.3% in the first cycle increased to 9 people with a percentage of 60%, then on the second cycle increased significantly, from 15 students who achieved KKM 75 as many as 13 people with the percentage of 86.7%. It can be concluded that the model of learning with the application of direct instruction to improve learning outcomes subject Civic Education on the material shows the attitude towards globalization in the neighborhood grade III MI PP-AMTI Rempak Distric Sabak Auh Siak Regency.

درميسم (2012) : زيادة نتيجة تعليم مواطنة لديق كبرياء
أندونيسيا توجيه
إبتدائية معهد
التربية الإسلامية ريمفك حي سابك اوه منطقة سيالك.

هذه الدراسة تهدف إلى تحسين نتائج التعلم في التعليم المواطنة على الطلب الفصل الثالث PP-AMTI ريمفك حي سابك اوه منطقة سيالك .استنادا إلى ملاحظات الطلاب ومخرجات التعلم الباحث المواطنة على الطلب الفصل الثالث PP-AMTI ريمفك انسجام KKM لم تصل الى المدرسة المحدد هو 75، لذلك هذا البحث لا بد من القيام به .
تستخدم هذه الدراسة الفصول الدراسية البحوث العملية من خلال تطبيق التعلم المباشر .وكانت الموضوعات المعلمين والطلاب في الفصل الثالث MI PP-AMTI ريمفك حي سابك اوه منطقة سيالك.وجملة البالغة 15 شخصا والكائن من هذا البحث هو تطبيق التعلم نماذج والطالب نتائج التعلم .
استنادا إلى المناقشة، وأظهرت نتائج التعلم من الطلاب تحسن في نتائج التعلم قبل العمل من 15 تلميذ الذين يحققون 75 KKM 5 أشخاص مع نسبة 33.3% في الدورة الأولى ارتفع إلى 9 أشخاص بنسبة 60%، ثم في الدورة الثانية زيادة كبيرة في الفترة من 15 طلاب الذين حققوا 75 KKM الذي يصل الى 13 شخصا مع نسبة 86.7%. يمكن أن نخلص إلى أن نموذج التعلم مع تطبيق تعليمات مباشرة لتحسين نتائج التعلم التربوية المدنية الموضوع على المواد يبين الموقف من العولمة في حي الفصل الثالث MI PP- AMTI ريمفك حي سابك اوه منطقة سيالك.

PENGHARGAAN

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya karena beliaulah kita mendapatkan agama yang lurus yaitu agama islam.

Sekripsi ini berjudul Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Materi Memiliki kebanggaan sebagai Bangsa Indonesia melalui Model Pembelajaran Langsung siswa kelas III MI PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak, yang merupakan hasil karya penulis yang disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam Penyusunan sekripsi ini penulis menyadari telah banyak melibatkan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis menyampaikan terimakasih yang tidak terhingga kepada Ayah dan Ibu tercinta serta suami tersayang dan anak-anaku terkasih yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan sekripsi kemudian penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. DR. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sultan Syarif Kasim Riau beserta staf.
3. Bapak Drs, Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sultan Syarif Kasim Riau
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sultan Syarif Kasim Riau
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.

6. Ibu Sri Murhayati, M.Ag. selaku ketua pelaksana Program PKG-DMS beserta staf.
7. Ibu Dra. Hj. Sakilah, M.Pd. selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang telah banyak meluangkan waktu membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan ketulusan dan keikhlasan.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh pegawai pelaksanaan Program PKG-DMS beserta staf.
9. Bapak Drs. H. Muharom selaku Kasi Mapenda kemenag Kabupaten Siak beserta staf yang telah membantu program PKG-DMS.
10. Kepala MI PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak beserta majlis guru dan tata usaha yang telah memberikan bantuan selama penulis melakukan riset.
11. Suami tercinta Rusli Halil beserta anak-anak Oni, Popo, Dan Pingki yang telah memberikan support sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
12. Teman-teman seperjuangan yang turut memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas penulis mengucapkan terimakasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amiin...

Pekanbaru, 22 Oktober 2012

Penulis

DARMISAM

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Defenisi Istilah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kerangka Teoretis.....	7
B. Penelitian yang Relevan.....	12
C. Kerangka Berfikir.....	12
D. Indikator Keberhasilan.....	13
E. Hipotesis Tindakan.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	16
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	16
B. Tempat Penelitian.....	16
C. Rencana Pelaksanaan Penelitian Tindakan.....	16
D. Teknik Pengumpulan Data.....	19
E. Teknik Analisis Data.....	19
BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN	23
A. Deskripsi Setting Penelitian.....	23
B. Hasil Penelitian.....	29
C. Pengujian Hipotesis.....	48
D. Pembahasan.....	49
BAB VI PENUTUP	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Table.III.1 Interval dan Kategori Hasil Belajar	20
Table. III.2 Interval dan Kategori Hasil Belajar	21
Table IV.1 Keadaan Guru dan Pegawai MI PP- Amti Rempak Tahun Pelajaran 2011/2012	25
Table IV.2 . Jumlah Siswa MI PP- Amti Rempak Tahun Ajaran 2011/2012	26
Table. IV. 3. Daftar Mata Pelajaran MI PP- Amti Rempak	27
Table IV. 4. Struktur Organisasi Komite MI PP-Amti Rempak	28
Table IV. 5. Profil Sekolah MI PP--Amti Rempak	28
Table IV. 6. Data Nilai Hasil Belajar Sebelum Tindakan	32
Table IV. 7. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 1 Siklus I	34
Table IV. 8. Hasil Observasi Guru Pertemuan 2 Siklus I	35
Table IV.9. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 1 Siklus 1	36
Table IV. 10. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 2 Siklus I	37
Table IV. 11. Data Nilai Hasil Belajar Siklus I 38	
Table IV. 12. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 3 Siklus ii	42
Table IV. 13. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 4 Siklus II	43
Table IV. 14. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 3 Siklus II	44
Table IV. 15. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 4 Siklus II	45
Table IV. 16. Data Nilai Hasil Belajar Sebelum Belajar	46
Table IV. 17. Data Nilai Hasil Belajar Siklus II	47
Table IV. 18. Rekapitulasi data Observasi AktIVitas Guru Siklus I dan II	50
Table IV. 19. Rekapitulasi data Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II	51
Table IV. 20. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003: bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pengelolaan pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan atas adanya interaksi antara guru dan siswa. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dalam sistem pelaksanaan pengajaran di sekolah, guru perlu meningkatkan kreatifitas dalam pembelajaran.

Dalam pengelolaan pembelajaran guru harus menyesuaikan dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD/MI, SMP/MTs/SMPLB.SMA/MA sampai Keperguruan Tinggi. Pendidikan Kewarganegaraan atau disingkat PKn

¹ Depdiknas, *UU Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika,2003 hlm.7.

merupakan bidang studi yang bersifat multifaset dengan konteks lintas bidang keilmuan.²

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dijelaskan betapa pentingnya pelajaran PKn diterapkan pada jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs/SMPLB/SMA/MA sampai keperguruan tinggi, karena mata pelajaran PKn bertujuan agar peserta didik atau siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Berfikir secara kritis, rasional dan keratif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggungjawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta pencegahan terhadap tindak korupsi, kolusi dan nepotisme.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan informasi dan demokrasi.³

Guru merupakan subjek penentu dari kesuksesan pelaksanaan dan pengelolaan pendidikan atau proses pembelajaran sekolah. Dalam pengelolaan pendidikan guru harus menyesuaikan dengan jenjang yang ditempuh oleh siswa. Pengelolaan pembelajaran itu berkaitan erat dengan metode pembelajaran, penggunaan metode yang tepat diharapkan akan menghasilkan belajar siswa di sekolah, peran guru dalam proses belajar mengajar adalah “ fasilitator, pembimbing, motivator, organisator dan narasumber⁴

Dalam melakukan proses pembelajaran guru dapat memilih dan menggunakan beberapa strategi mengajar. Strategi mengajar banyak sekali

² Sapriya, *Pembelajaran PKn, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI*, 2009, hlm.3

³ Ibid, Hlm 4

⁴ Roesty NK, *Metodologi Pengajaran*, Jakarta:Renika Cipta, 1987.hlm.46

jenisnya masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kekurangan suatu strategi dapat ditutupi dengan strategi yang lain.

Menurut Abdul Haris rendahnya tingkat kemampuan bertanya siswa dalam suatu pelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor objek belajar yang kurang diminati siswa, metode pembelajaran yang dipakai guru lebih banyak ceramah sehingga membuat siswa bosan atau kurang interaktif dalam belajar, kurang efektifnya penggunaan strategi oleh guru, kurang efektifnya pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru. Sikap dan perilaku guru terkadang ada yang terlalu keras sehingga membuat siswa tegang dan sulit menyerap materi yang diberikan dan ada guru yang terlalu lamban sehingga guru kurang dihormati siswa.⁵ Menurut Wina Sanjaya kemampuan guru merupakan faktor pertama yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran berorientasi aktifitas siswa. Guru memiliki kemampuan yang tinggi akan bersikap kreatif dan inovatif yang selamanya akan menerapkan berbagai penemuan baru yang dianggap lebih baik untuk membelajarkan siswa⁶

Kenyataan yang banyak dijumpai di kelas-kelas suatu sekolah selama ini adalah pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered learning*) yang meletakkan guru sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa, dan cara penyampaian pengetahuannya cenderung masih didominasi dengan metode ceramah. Penggunaan metode ceramah tersebut menyebabkan partisipasi siswa rendah dan minat siswa tidak dapat dipantau. Dengan dominasi metode tersebut, siswa tidak aktif, ketidak aktifan siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu

⁵ Abdul Haris, *Psikologi dalam Pendidikan*, Bandung:Alfabeta, 2006 hlm 77-80

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta:Kencana 2009. hlm.143

faktor yang dapat mengakibatkan siswa sulit memahami konsep suatu materi. Jika hal tersebut terjadi dapat mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh kurang optimal. Dengan perolehan hasil belajar yang kurang, maka tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran PKn di kelas V MI PP AMTI Rempak menunjukkan bahwa interaksi pembelajaran dalam kelas relatif masih rendah dan berlangsung secara monoton, siswa cenderung pasif tidak berani mengungkapkan pendapat atau pertanyaan, dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran rendah. Hal ini dapat dilihat dari sedikitnya siswa yang mendengarkan penjelasan guru, bahkan ada siswa yang diam saja dan ada juga yang bermain-main sendiri saat guru sedang menerangkan pelajaran. Selain itu hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa dalam mengajarkan suatu materi atau konsep guru tidak mengkaitkan materi atau konsep tersebut dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Kondisi tersebut disebabkan oleh masalah pengelolaan kelas. Gagalnya seorang guru mencapai tujuan pengajaran sejalan dengan ketidakmampuan guru mengelola kelas. Karena tujuan pengelolaan kelas itu adalah agar setiap siswa dikelas dapat bekerja dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.. Dengan memperhatikan kondisi tersebut, guru dituntut untuk dapat melakukan usaha perbaikan yaitu memilih salah satu model pembelajaran yang dapat mendukung keberhasilan proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan hasil belajar PKn.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Question Student Have*. Model pembelajaran *Question Student Have* adalah pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk aktif dan menyatukan pendapat dan mengukur sejauh mana siswa memahami pelajaran melalui pertanyaan tertulis. Model pembelajaran *Question Student Have* mengharuskan siswa-siswi untuk menulis pertanyaan-pertanyaan mengenai materi pelajaran yang tidak dipahami dalam bentuk lembaran-lembaran kertas, kemudian memberikan kesempatan kepada teman-teman yang lain untuk membaca pertanyaan yang telah ada. Jika siswa ingin mengetahui jawaban pertanyaan tersebut, siswa dapat memberikan tanda ceklis. Dalam model pembelajaran *Question Student Have* diharapkan dapat menunjang kegiatan pembelajaran dan menyediakan situasi yang tepat agar potensi siswa berkembang sehingga tujuan dari pendidikan dan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PKn MI PP-AMTI Ibu Tuti Aida S.PdI pada tanggal 02 April, juga hasil pengamatan yang telah penulis lakukan pada siswa kelas V MI PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak, ditemui gejala-gejala seperti :

1. Dari 12 orang siswa hanya 6 atau 50% yang memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditetapkan, yaitu 75, sedangkan yang lain masih tergolong belum tuntas.
2. Ketika diberikan soal ulangan, hanya 50% dari sebagian murid yang dapat menjawab soal dengan benar.

3. Setiap kali diberi tugas rumah, rata-rata nilai murid masih memperoleh nilai rendah, hal ini terlihat ketika diperiksa bersama-sama hanya 50% dari sebagian murid yang dapat menjawab tugas dengan benar.
4. Guru kurang bervariasi dalam menggunakan metode mengajar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti berinisiatif melaksanakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada materi Organisasi disekolah dengan menggunakan Metode *Question Student Have* siswa kelas V MI PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak”.

B. Definisi Istilah

1. Peningkatan Hasil belajar PKn merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam prilakunya⁷ dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari tes hasil belajar, Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia Peningkatan adalah menaikkan atau mempertinggi⁸
2. Hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian yang lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa⁹

⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011 hlm. 39.

⁸ Tim Penyusun pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta :1990 hlm.1198

⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*, Jakarta:Rineka Cipta 2000.hlm.2

3. Metode adalah cara yang telah diatur dan berfikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya, cara belajar dan sebagainya¹⁰
4. Metode *Question Student Have* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk aktif dan menyatukan pendapat dan mengukur sejauh mana siswa memahami pelajaran melalui pertanyaan tertulis.
5. Ilmu Pendidikan Kewarganegaraan merupakan bidang studi yang bersifat multifaset dengan konteks lintas bidang keilmuan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:” Apakah strategi *Question Student Have* dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada materi Organisasi di Sekolah siswa kelas V semester II MI PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PKn pada materi Berorganisasi melalui Metode *Question Student Have* siswa kelas V MI PP AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.

¹⁰ Djamrah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Renika Cipta, 2002. hlm.2

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Bagi guru, dapat membantu guru dalam memperbaiki pembelajaran di sekolah, dapat membantu guru dalam pengembangan profesionalismenya, guru akan lebih percaya diri serta memungkinkan kepada guru untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.
- b. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V MIIPP-AMTI Rempak dengan menerapkan metode *Question Student Have*
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian pembelajaran akan memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah yang tercermin dari peningkatan kemampuan profesional para guru, meningkatkan hasil belajar siswa, terciptanya iklim pendidikan yang baik dilingkungan sekolah.
- d. Bagi peneliti, Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis, menambah wawasan penulis tentang penelitian tindakan kelas, dan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan SI Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TIORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Menurut Sardiman belajar adalah “ berubah”. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti berusaha mengubah tingkah laku, jadi belajar akan membawa suatu perubahan individu-individu yang belajar.¹ Usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyainya. Sehingga dengan belajar itu manusia dapat menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.² Hal senada yang dinyatakan oleh Muhammad Ali secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan.³ Sobri Sutikno menjelaskan melajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu proses perubahan yang baru⁴

Dari beberapa pendapat tentang belajar di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang tidak baik menjadi baik, yang tidak tahu menjadi tahu.

¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011.hlm.21

² Baharuddin & Esa Nur Wahyuni. *Teori belajar dan pembelajaran*.Jogjakarta: AR-Ruzz Media,2007, hlm.13

³ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008, hlm.14

⁴ Sobri Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung Prospect, 2009, hlm 44

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, termasuk dari tujuan pengajarannya. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan yang ilmiah yang dapat diterapkan pada beberapa bidang termasuk pendidikan. Sedangkan hasil belajar PKn dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tes.⁵

Syaiful Bahri Djarmah menyatakan hasil belajar merupakan serangkaian jiwa raga untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.⁶ Nana Sudjana menjelaskan hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Nana sudjana membagi tiga macam hasil belajar, yakni:

- a) Ranah Kognitif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b) Ranah afektif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c) Ranah psikomotor, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotorik terdiri dari enam aspek, yakni gerakan refleksi, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspres, dan interpretatif.⁷

⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, hlm.44

⁶ Syaiful Bahri Djarmah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008, hlm.13

⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 22-23

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antar ketiga ranah itu, kognitif yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran.

Lebih lanjut Anurrahman menjelaskan hasil belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.⁸

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan perilaku siswa yang diperoleh setelah mengalami proses pembelajaran, yang merujuk pada aspek kognitif, aspek afektif dan psikomotorik dan dapat diukur melalui evaluasi.

3. Faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, yakni meliputi kondisi lingkungan disekitar. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yakni meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa.

Menurut Slameto ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu:

- a. Faktor internal (berasal dari dalam diri)

Adalah kondisi jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat

⁸ Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm.35

mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya kurang data dipahaminya.

b. Faktor eksternal (berasal dari luar diri)

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semua dapat memberi dampak baik maupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.⁹

Selanjutnya Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

⁹ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm.54-60

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.¹⁰

Berdasarkan uraian sebelumnya, jelaslah faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri) dan faktor ekstern (dari luar diri siswa).

4. Metode Question Student Have

Pembelajaran *Questions Students Have* merupakan suatu strategi yang menuntut siswa untuk berfikir dan belajar. Tujuan siswa dalam membuat pertanyaan adalah mendorong siswa untuk berfikir dalam memecahkan masalah suatu soal, menyelidiki dan menilai penguasaan siswa tentang bahan pelajaran, membangkitkan minat siswa untuk sesuatu sehingga akan menimbulkan keinginan untuk mempelajarinya dan juga menarik perhatian siswa dalam belajar.

Mengajar yang berhasil menuntut penggunaan metode yang tepat. Seorang guru tentu mempunyai metode dan seorang guru yang baik akan memahami dengan baik metode yang digunakannya. Hal ini disebabkan bahwa tidak ada satu metode pun yang baik untuk semua mata pelajaran. Setiap metode memiliki kelamahan dan keunggulan masing-masing, oleh karena itu guru harus mengetahui bukan hanya bahan atau materi pelajaran akan tetapi juga masalah-

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008, hlm.144

masalah siswa, sebab melalui metode mengajar ia harus mampu memberi kemudahan belajar kepada siswa dalam proses belajar.¹¹

Question Student Have merupakan teknik yang mudah dilakukan yang dapat dipakai untuk mengetahui kebutuhan dan harapan siswa”. Pembelajaran ini menekankan pada siswa untuk aktif dan menyatukan pendapat dan mengukur sejauh mana siswa memahami pelajaran melalui pertanyaan tertulis. Tujuan siswa bertanya adalah untuk meningkatkan perhatian dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu topik, siswa lebih aktif, siswa harus belajar secara maksimal dan mengembangkan pola pikir sendiri.

Menurut Zaini langkah-langkah dalam model pembelajaran *Question Student Have* adalah sebagai berikut:

1. Bagikan potongan-potongan kertas kepada siswa.
2. Minta setiap siswa untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang berkaitan dengan materi pelajaran.
3. Setelah semua selesai membuat pertanyaan, masing-masing diminta untuk memberikan kertas yang berisi pertanyaan, kepada teman disamping kirinya.
4. Pada saat menerima kertas dari teman disampingnya, siswa diminta untuk membaca pertanyaan yang ada.
5. Ketika kertas pertanyaan tadi kembali kepada pemiliknya, siswa diminta untuk menghitung tanda centang yang ada pada kertasnya.
6. Beri respon pada pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan Jawaban langsung secara singkat Menunda jawaban sampai pada waktu yang tepat atau waktu membahas topik tersebut.
7. Jika waktu cukup, minta beberapa siswa untuk membacakan pertanyaan yang dia tulis meskipun tidak mendapatkan tanda centang yang banyak kemudian beri jawaban.
8. Kumpulkan semua kertas. Besar kemungkinan ada pertanyaan-pertanyaan yang akan anda jawab pada pertemuan berikutnya.¹²

¹¹ Abdul Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu pengetahuan sosial*, Bandung: Alfabeta, 2008, hlm.36

¹² Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, CTSD Yogyakarta: Universitas Sunan Kali Jaga, 2011. hlm.17

Dari langkah-langkah tersebut di atas , guru harus bisa membuat beberapa catatan dalam proses pembelajaran serta membuat sub kelompok dalam kelas yang jumlah siswanya banyak, dengan siswa yang berjumlah banyak akan memungkinkan kehabisan waktu dan menjelaskan kepada siswa agar tidak hanya membuat pertanyaan, akan tetapi menuliskan harapan mereka dalam mengikuti pelajaran. Semakin banyak siswa yang bertanya akan menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan lancar, karena dapat dilihat bahwa siswa yang tidak pernah mengajukan pertanyaan menjadi berani mengajukan pertanyaan. Selain siswa mengajukan pertanyaan, dalam pembelajaran ini diperbolehkan kepada siswa mencurahkan keluhan-keluhan, keinginan maupun harapan yang mereka pendam dan yang diinginkan selama mengikuti pelajaran. Hal ini guru akan melihat bagaimana keinginan siswa yang sebenarnya dalam mengikuti proses belajar mengajar, yang pada akhirnya akan menimbulkan kegiatan belajar mengajar yang aktif dan terbuka.

Menurut Hartono model pembelaran *Question student have* memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

1. Kelebihan model pembelajaran *question student have* yaitu:
 - a. Pelaksanaan proses pembelajaran ditekankan pada keaktifan belajar siswa dan keaktifan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang serasi dan menantang pola interaksi siswa.
 - b. Siswa termotivasi dalam belajar dan siswa akan mendapat kemudahan dalam menerima dan memahami materi yang diajarkan karena terjadi timbal balik antara guru dan siswa.

- c. Mendapat partisipasi siswa melalui tulisan, sehingga sangat baik bagi siswa yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan, keinginan dan harapan-harapan melalui percakapan.
 - d. Siswa tidak hanya mendengarkan tetapi perlu membaca, menulis, berdiskusi dan mendorong siswa untuk berfikir dalam memecahkan suatu soal dan menilai penguasaan siswa tentang bahan pelajaran, membangkitkan minat siswa sehingga akan menimbulkan keinginan untuk mempelajarinya dan juga menarik perhatian siswa dalam belajar.
 - e. Dapat menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran, memperkuat dan memperlancar stimulus respon siswa, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan mampu memberi kesan yang mendalam pada diri siswa.
 - f. Guru lebih mengetahui di mana letak ketidakpahaman siswa, karena siswa sudah mengajukan pertanyaan dan akan didiskusikan.
2. Kelemahan model pembelajaran *question student have*
 - a. Memakan waktu yang banyak
 - b. Tidak semua materi pelajaran bisa di gunakan model pembelajaran *question students have*, misalnya: pada materi pelajaran singkat karena tidak terlalu banyak pertanyaan yang akan diajukan siswa.

B. Penelitian yang relevan

Setelah membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartini Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah

Universitas Islam Negeri Suska Riau pada tahun 2005 dengan judul: “Penerapan Strategi *Question Student Have* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Fiqih pada Materi Pokok Bahasan Pidana di kelas II Madrasah Aliyah Negeri I Pekanbaru”.¹³

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Eminadrah Mahasiswi Universitas Islam Negeri Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2009 dengan judul “Efektivitas Metode *Question Student Have* untuk meningkatkan kemampuan bertanya siswa kelas V pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri 001 Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak” Berdasarkan hasil penelitian telah dipaparkan selama tiga siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode *questions students have* dapat meningkatkan kemampuan bertanya siswa pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial, ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (45%), siklus II (55%), dan siklus III (72%).¹⁴

C. Kerangka Berfikir.

Proses belajar mengajar merupakan peranan yang sangat penting dalam pencapaian hasil belajar. Guru mempunyai tugas utama dalam penyelenggara pembelajaran, karena pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan untuk membelajarkan siswanya, salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah

¹³ Kartini, *Penerapan Strategi Questions Student Have untuk meningkatkan hasil belajar Fiqih pada materi pidana kelas II MAN I Pekanbaru, Pekanbaru. UIN Suska Riau 2005*

¹⁴ Eminadrah, *Efektivitas Metode Questions Students Have untuk meningkatkan kemampuan bertanya siswa kelas V pada Pelajaran IPS di SD N 001 Rempak. Pekanbaru. UIN SUska Riau 2009*

dengan menggunakan model belajar yang tepat. Model belajar dapat membangkitkan minat siswa pada pelajaran dan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dengan metode pembelajaran yang tepat, maka keberhasilan dalam belajar dapat dicapai.

Selama ini dalam melakukan pembelajaran PKn guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, yaitu ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Model pembelajaran ini cenderung menjadikan suasana menjadi monoton dan kurang menggairahkan sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar adalah dengan menggunakan metode belajar yang tepat. Salah satu metode belajar yang dapat digunakan pada proses belajar mengajar adalah metode *Question Student Have*. Dengan pemahaman yang benar tentang konsep PKn diharapkan siswa dapat memecahkan berbagai masalah sehari-hari.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator kinerja

a. Aktivitas Guru

Adapun indikator aktivitas guru dengan penerapan *Question Student Have* adalah:

- 1) Guru menyajikan informasi materi pelajaran
- 2) Guru menempatkan siswa dalam kelompok besar
- 3) Setiap siswa diminta untuk membuat pertanyaan

- 4) Guru memerintahkan siswa untuk memutarakan pertanyaannya kepada teman sebelah kirinya.
- 5) Guru memerintahkan siswa membacakan pertanyaan yang paling banyak mendapat ceklis dari temannya.

b. Aktivitas Siswa.

Adapun indikator aktifitas siswa dengan penerapan *Question student have* adalah:

- 1). Siswa mendengarkan guru menyajikan informasi materi pelajaran.
- 2). Siswa duduk membuat kelompok besar dengan melingkar tidak terputus.
 - 1) Siswa membuat pertanyaan dan memberikan kepada teman disampingnya.
 - 2) Memberikan tanda ceklis bagi pertanyaan yang dianggap baik dan sesuai dengan materi yang di bahas.
 - 3) Siswa membacakan pertanyaan yang paling banyak diceklis atau dipilih oleh siswa lainya.

2.Indikator Hasil

Penelitian ini dikatakan berhasil apa bila hasil belajar siswa 75 % mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 75. Artinya dengan presentase tersebut belajar siswa tergolong baik, hal ini sesuai dengan panduan lengkap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yaitu sebagai berikut:¹⁵

¹⁵ Tim PustakaYustisia, *Panduan Lengkap*, KTSP Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, hlm. 416

Kemampuan bertanya siswa bisa meningkat baik secara kualitas maupun kuantitas apabila indikator keberhasilan minimal 56,00 dalam pengertian 56% siswa mampu meningkatkan kemampuan bertanya pada pelajaran Pendidikan kewarganegaraan dan 44% yang tidak mampu mengungkapkan pertanyaan atau tidak meningkat sama seperti semula, dengan indikator keberhasilan sebagai berikut:

Tabel. 1 INTERVAL DAN KATEGORI HASIL BELAJAR

No	Interval	Kategori
1	85-100	Sangat Baik
2	71-84	Baik
3	65-70	Cukup
4	< 65	Kurang

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: Jika Metode *Question student have* diterapkan, maka hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada materi Organisasi Di Sekolah siswa kelas V MI PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak dapat meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A Subjek dan Objek Penelitian

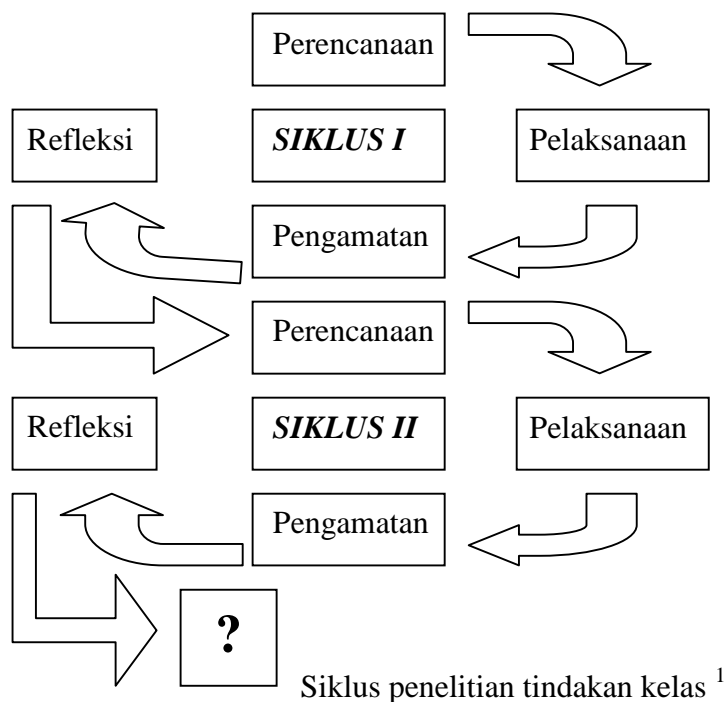
Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V MI PP AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak tahun pelajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa 12 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan Metode *Question student have* dan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

A. Tempat Penelitian.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dikelas V MI PP AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan April hingga Juli 2012. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

C. Rencana Pelaksanaan Penelitian Tindakan

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang sesuai yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:



1 .Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah

- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus
- Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas belajar
- Meminta kolaborator sebagai observer

2. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan Metode *Question student have* yaitu:

- Guru membagikan potongan-potongan kertas kepada siswa.

- b. Guru meminta setiap siswa untuk menuliskan satu pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- c. Setelah semua selesai membuat pertanyaan, masing-masing diminta untuk memberikan kertas yang berisi pertanyaan, kepada teman disamping kirinya.
- d. Pada saat menerima kertas dari teman disampingnya, siswa diminta untuk membaca pertanyaan yang ada.
- e. Ketika kertas pertanyaan tadi kembali kepada pemiliknya, siswa diminta untuk menghitung tanda centang yang ada pada kertasnya.
- f. Beri respon pada pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan jawaban langsung secara singkat.
- g. Menunda jawaban sampai pada waktu yang tepat atau waktu membahas topik tersebut.
- h. Jika waktu cukup, minta beberapa siswa untuk membacakan pertanyaan yang dia tulis meskipun tidak mendapatkan tanda centang yang banyak kemudian beri jawaban.
- i. Kumpulkan semua kertas. Besar kemungkinan ada pertanyaan-pertanyaan yang akan anda jawab pada pertemuan berikutnya.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa dengan penerapan Metode *Question student have* . Observasi dilakukan oleh teman sejawat yang bertugas sebagai pengamat. Jumlah pengamat

dalam penelitian ini berjumlah 2 orang, yaitu 1 orang untuk mengamati aktivitas guru, dan 1 orang untuk mengamati aktivitas siswa.

2. Refleksi

Data yang diperoleh dari tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau tidak. Jika hasil belajar siswa masih banyak yang belum tuntas, maka hasil observasi dianalisis untuk mengetahui dimana letak kekurangan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran untuk dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

D. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran penerapan Metode *Question student have*

2. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan siklus I dan siklus II.

E. Teknik Analisis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

1. Data kualitatif yang diperoleh melalui hasil pengamatan aktivitas guru dan hasil pengamatan aktivitas siswa
2. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes hasil belajar siswa adalah:

- a. Aktivitas Guru

Yaitu data tentang aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan Metode *Question students have*. Setelah data terkumpul melalui observasi, data aktivitas guru tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase² sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Angka presentasi aktivitas guru

F = Frekwensi aktivitas guru

N= Jumlah indikator

100% = Bilangan tetap

Tabel. 1 INTERVAL DAN KATEGORI AKTIVITAS GURU

No	Interval	Kategori
1	85-100	Sangat Baik
2	71-84	Baik
3	65-70	Cukup
4	<65	Kurang

- b. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa yaitu data tentang aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan Metode *Question student have*.

² Anas Sudijana, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm 43

Aktivitas siswa selama kegiatan belajar yang di analisis dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Angka presentasi aktivitas siswa

F = Frekwensi aktivitas siswa

N= Jumlah indicator

Tabel. II INTERVAL DAN AKTIVITAS SISWA

No	Interval	Kategori
1	85-100	Sangat Baik
2	75-84	Baik
3	65-74	Cukup
4	45-64	Kurang
5	0-44	Sangat Kurang

c. Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan

Data tentang hasil belajar siswa sebelum tindakan, siklus I dan siklus II yang diperoleh melalui tes. Hasil belajar siswa diukur dari ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Rumus yang digunakan yaitu:

d. Ketuntasan Individu:

Rumus:

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100$$

Keterangan:

KI = Ketuntasan individu

SS = Skor hasil belajar

SMI = Skor maksimal ideal.³

e. Ketuntasan Klasikal

Rumus:

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

KK= Presentase ketuntasan klasikal

JST = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah siswa keseluruhan

Tabel. III INTERVAL SKOR NILAI

No	Interval	Kategori
1	85-100	Sangat Baik
2	70-84	Baik
3	60-69	Cukup
4	50-59	Kurang
5	0-49	Sangat Kurang

³ Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Belajar*, Jakarta: 2004, hlm .24

BAB IV

HASIL PENEILITAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* penelitian

1. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah PP-AMTI Rempak

Madrasah Ibtidaiyah (MI) PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak merupakan Pendidikan formal yang dibawah naungan Yayasan Amanah Pesantren Tarbiyah Islamiyah (YAPTI) yang berdiri pada tahun 1995 astas dasar pemikiran tokoh-tokoh masyarakat Desa rempak berdirilah Madrasah Ibtidaiyah (MI) PP-AMTI Rempak.

Namun untuk mewujudkan cita-cita tersebut tidaklah mudah penuh dengan rintangan dan halangan terlebih pada waktu itu Madrasah Ibtidaiyah di mata masyarakat belum dikenal, yang lebih dikenal di masyarakat adalah SD. Dengan kegigihan dan tidak bosan-bosannya mensosialisasikan kepada masyarakat akhirnya dapat diterima akan beradaan MI tersebut sampai saat ini, dan Alhamdulillah saat ini dapat bersaing dengan SD Negeri yang ada di Desa Rempak

Dari sisi bangunan fisik yang awal mulanya selama 7 tahun menumpang di gedung MDA PP-AMTI Rempak, pada tahun 2002, Pemerintah melalui Kanwil Departemen Agama Propinsi Riau dibangunlah gedung baru MI PP-AMTI Rempak. Secara geografis MI PP-AMTI Rempak terletak di daerah perbatasan dengan kabupaten Bengkalis, yang memiliki jarak 8 KM dari Kota Kecamatan dan 55 KM dari Kota Kabupaten, dan 170 KM dari Kota Propinsi.

Saat ini sudah banyak tenaga ahli yang memimpin madrasah ini dan semuanya berusaha keras untuk memajukan dan memperbaiki mutu pendidikan, mereka yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah sebagaimana terlihat pada table berikut ini.

Tabel IV.I
Kepala Madrasah Yang Pernah Memimpin MI PP-AMTI Rempak

NO	NAMA	LAMA JABATAN	JABATAN
1	H. Umar Djakfar	1995-2000	Kepala Sekolah
2	Syafri	2000-2006	Kepala Sekolah
2	Khaidir D.SPd	2006-Sekarang	Kepala Sekolah

Sumber Data: Dokumen MI PP-AMTI Rempak

2. Keadaan Guru dan Pegawai MI PP-AMTI Rempak

Dalam proses pendidikan terdiri dari beberapa unsur, salah satu diantaranya adalah tenaga pengajar (guru) yang merupakan petugas lapangan yang menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, atau menjadi tali mpenghubung ilmu pengetahuan dari generasi kegenerasi.

Guru merupakan orang yang paling dominan dalam proses belajar mengajar, karena tanpa adanya guru maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik. Keadaan guru dan pegawai MI PP-AMTI Rempak sebagaimana pada table berikut:

Tabel IV.2
Keadaan Guru dan Pegawai MI PP-AMTI Rempak
Tahun Ajaran 2011/2012

No	Nama	Jabatan	Status	Pendidikan terakhir	Golongan
1	Khaidir D. S, Pd Sd	Kepsek	PNS	SI	
2	Tuti Aida M. pd	Guru	PNS	S2	
3	Aini Hidayati, S, PdI	Wali Kls I	PNS	SI	
4	Nurma Yunita S, PdI	Wali Kls II	Honorer	SI	
5	Hendrizal S, PdI	Wali Kls III	Honorer	SI	
6	Bambang Nurdiansyah	Guru	Honorer	SI	
7	Bustami S, Pd	Wali VI	Honorer	SI	
8	Hendriwati S Pd	Wali Kls IV	Honorer	SI	
9	Syamsinar S Pd	Guru	Honorer	SI	
10	Muslihuddin A.Ma	Wali Kls V	Honorer	D II	
11	Halawati A.Ma	Guru	Honorer	D II	
12	Sartina A.Ma	Guru	Honorer	D II	
13	Nur Laili A.Ma	Guru	Honorer	D II	
14	Zulijah A.Ma	Guru	Honorer	D II	
15	Yeni Astuti	Guru	Honorer	D II	
16	Aripin	Guru	Honorer	MTs	
17	Sutini	Guru	Honorer	SMA	
19	Darmisam	Guru	Honorer	SMA	
20	Fatkhurohman	Guru	Honorer	SMA	
20	Abdul Haris	Guru	Honorer	SMA	

Sumber Data: Dokumen MI PP-AMTI Rempak

3. Keadaan Siswa MI PP-AMTI Rempak

Adapun jumlah siswa yang belajar di MI PP-AMTI Rempak Tahun Ajaran 2011/2012 berjumlah 90 siswa. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa dapat dilihat dari table berikut:

Tabel IV.3
Keadaan Murid MI PP-AMTI Rempak

No	Kelas	Jumlah Kelas	Siswa		Jumlah
			L	P	
1	I	I	7	5	12
2	II	I	8	8	16
3	III	I	10	7	17
4	IV	I	7	5	12
5	V	I	5	7	12
6	VI	I	8	11	19
JUMLAH		6	48	42	90

Sumber Data: Laporan Bulanan MI PP-AMTI Rempak

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana dilembaga pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung dalam kegiatan belajar mengajar, keadaan sarana dan prasarana di MI PP-AMTI Rempak Tahun Ajaran 2011/2012 sebagai berikut:

Tabel IV.4
Sarana Yang Ada di MI PP-AMTI Rempak

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	
2	Ruang Tata Usaha	1	
3	Ruang majles guru	1	
4	Ruang Labor IPA/Sain	1	
5	Ruang Belajar	6	
6	Ruang Perpustakaan	1	
7	Musholla	1	
8	WC Guru dan TU	2	
9	WC Siswa	4	

Sumber Data: Dokumen MI PP-AMTI Rempak 2012

Tabel.IV.5
Nama-Nama Murid Kelas V MI PP-AMTI Rempak
Tahun ajaran 2011/2012

No	Nama	Kenis Kelamin
1	Syafitri elfitri	Perempuan
2	Nur Fitri	Perempuan
3	Ulfa Juinda	Perempuan
4	Nur Hafiza	Perempuan
5	Reni Haryanis	Perempuan
6	Siti Rohani	Perempuan
7	Imelda	Perempuan
8	Muamar	Laki-laki
9	Syahrul Muharomi	Laki-laki
10	Khoirul Fadli	Laki-laki
11	Iqbal Khairullah	Laki-laki
12	Sandi Setiawan	Laki-laki

Sumber Data: Dokumen MI PP-AMTI 2012

5. Kurikulum MI PP-AMTI Rempak

Dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah diterapkan, maka sangat diperlukan usaha untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, usaha yang dilakukan ternyata mempunyai pedoman untuk sebagai acuan dalam proses belajar mengajar yaitu kurikulum. Adapun kurikulum yang digunakan di MI PP-AMTI Rempak yaitu kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Siak.

Itulah gambaran umum lokasi penelitian di MI PP-AMTI Rempak, mulai sejarah singkat berdiri, keadaan guru, sarana dan prasarana, keadaan siswa dan kurikulum yang digunakan.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Hasil yang disajikan dalam bab ini adalah hasil penelitian terhadap 12 Siswa kelas V MI PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak. Peneliti melakukan Observasi terhadap aktivitas guru sesuai langkah-langkah penerapan Metode *Question Student Have* yang dilakukan dua siklus.

Untuk mengetahui meningkat atau tidaknya hasil belajar pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan metode *Question Student Have* dilakukan Evaluasi (Tes) tertulis pada akhir setiap siklus.

Sebagaimana pengamatan peneliti sebelum tindakan diketahui model pembelajaran yang digunakan oleh guru selama ini masih menggunakan model konvensional, sehingga siswa cenderung bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, kemudian dari data Nilai hasil belajar siswa sebelum tindakan diperoleh, rata-rata individu 58,41. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal adalah 25% dari 12 siswa dengan katagori sangat kurang. Hal ini dapat dilihat pada tabel IV.7 .

Tabel IV.6
Hasil Observasi Aktivitas siswa sebelum Tindakan

NO	Nama	Indikator					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Fitri	1	1	0	1	0	3
2	Fadli	1	0	1	1	1	4
3	Iqbal	0	1	0	1	0	2
4	Imelda	0	1	0	0	1	2
5	Muamar	0	1	1	0	1	3
6	Nurhafiza	1	0	1	1	0	3
7	Nur fitri	0	1	0	1	0	2
8	Reni	0	0	1	0	1	2
9	Rohani	0	1	0	1	0	2
10	Syahrul	1	0	1	1	1	4
11	Sandi	0	1	1	0	0	2
12	Ulfajuinda	1	0	0	1	1	3
	Jumlah	5	7	6	8	6	32
	Rata-Rata	41.6	58.3	50.0	66.6	50.0	53.3

Keterangan indikator siswa

Adapun indikator keberhasilan siswa dengan penerapan Metode *Question Student Have* adalah:

1. Siswa mendengarkan guru menyajikan informasi materi pelajaran.
2. Siswa duduk membuat kelompok besar dengan melingkar tidak terputus.
3. Siswa membuat pertanyaan dan memberikan kepada teman disampingnya.
4. Memberikan tanda ceklis bagi pertanyaan yang dianggap baik dan sesuai dengan materi yang di bahas.
5. Siswa membacakan pertanyaan yang paling banyak diceklis atau dipilih oleh siswa lainnya.

Keterangan indikator keberhasilan siswa

- a. Siswa yang berhasil diberi nilai 1
- b. Siswa yang tidak berhasil diberi nilai 0

Sedangkan hasil belajar siswa sebelum tindakan tergambar pada table berikut :

Tabel IV.7
Daftar Nilai hasil belajar Siswa sebelum tindakan.

NO	Nama	Nilai Siswa	Keterangan	Rata-rata
1	Fitri	50	TT	728 ; 12 = 58,41
2	Fadli	60	TT	
3	Iqbal	50	TT	
4	Imelda	70	TT	
5	Muamar	45	TT	
6	Nurhafiza	56	TT	
7	Nur fitri	75	T	
8	Reni	50	TT	
9	Rohani	55	TT	
10	Syahrul	40	TT	
11	Sandi	75	T	
12	Ulfajuinda	75	T	
Jumlah Siswa = 12		Jmlh= 701	T=3 TT=9	

Keterangan : T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Dari table IV.7 data Nilai hasil belajar siswa sebelum tindakan diperoleh secara individu terdapat 3 siswa mencapai ketuntasan belajar dan 9 orang siswa tidak tuntas, rata-rata individu 58,41, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal adalah $3 : 12 \times 100\% = 25\%$ dari 12 siswa dengan katagori sangat kurang . Oleh karena itu peneliti memperbaiki cara belajar siswa dengan menggunakan Metode *Question student have* untuk meningkatkan hasil belajar siswa .

2. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Pokok bahasan yang akan dibahas dan perbaikan proses pembelajaran dengan metode *Question student have*. Dalam siklus I, dikelola berdasarkan

rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP I) terdapat pada standar kompetensi Memahami kebebasan berorganisasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

1). Siklus I Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Senin 14 Mei 2012, dalam pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari beberapa tahap yaitu:

Kegiatan pembuka pelajaran, adapun kegiatan awal yang dilakukan yaitu guru memulai pelajaran dengan mengajak siswa berdoa terlebih dahulu kemudian mengabsen siswa.

Proses pembelajaran diawali dengan memperkenalkan materi yang akan dibahas dan tahapan pembelajaran yang harus dilakukan siswa. Mengawali kegiatan pendahuluan guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran yang lalu dan memotivasi siswa dengan menjelaskan keterkaitan materi organisasi di sekolah.

Proses pembelajaran selanjutnya adalah guru menjelaskan cara kerja metode *Question student have*. Serta tujuan yang akan dicapai. Setelah kegiatan pendahuluan dilakukan, kemudian proses pembelajaran selanjutnya adalah menjelaskan materi organisasi di sekolah kemudian dilanjutkan dengan guru membagi siswa menjadi satu kelompok besar dengan cara melingkar bersambung tidak terputus, kemudian guru membagikan kertas kosong kepada semua siswa, kemudian guru meminta siswa untuk menuliskan pertanyaan

berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan, kemudian pertanyaan yang sudah ditulis diberikan kepada teman sebelah kirinya, jika kita berkenan dengan pertanyaan teman kita maka diberikan tanda centang dan terus berlanjut sampai ketemu pertanyaan kita sendiri. Kemudian guru meminta siswa yang pertanyaannya memiliki tanda centang yang paling banyak untuk membacakan pertanyaannya tersebut dan siswa yang lain memberikan tanggapan atas pertanyaan tersebut.

Pada bagian akhir pertemuan guru memberikan tanggapan dan kesimpulan atas pertanyaan-pertanyaan yang di buat oleh siswa dan menayakan kesan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Question student have* kemudian guru menutup pelajaran dengan doa.

2). Siklus Pertama Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Senin 14 Mei 2012 dalam pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

Kegiatan pembuka pelajaran, adapun kegiatan awal yang dilakukan yaitu guru memulai pelajaran dengan mengajak siswa berdoa terlebih dahulu kemudian mengabsen siswa.

Proses pembelajaran diawali dengan memperkenalkan materi yang akan dibahas dan tahapan pembelajaran yang harus dilakukan siswa. Mengawali kegiatan pendahuluan guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran yang

lalu dan memotivasi siswa dengan menjelaskan keterkaitan materi organisasi di sekolah.

Proses pembelajaran selanjutnya adalah guru menjelaskan cara kerja metode *Question student have*. Serta tujuan yang akan dicapai. Setelah kegiatan pendahuluan dilakukan, kemudian proses pembelajaran selanjutnya adalah menjelaskan materi organisasi di sekolah kemudian dilanjutkan dengan guru membagi siswa menjadi satu kelompok besar dengan cara melingkar bersambung tidak terputus, kemudian guru membagikan kertas kosong kepada semua siswa, kemudian guru meminta siswa untuk menuliskan pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan, kemudian pertanyaan yang sudah ditulis diberikan kepada teman sebelah kirinya, jika kita berkenan dengan pertanyaan teman kita maka diberikan tanda centang dan terus berlanjut sampai ketemu pertanyaan kita sendiri. Kemudian guru meminta siswa yang pertanyaannya memiliki tanda centang yang paling banyak untuk membacakan pertanyaannya tersebut dan siswa yang lain memberikan tanggapan atas pertanyaan tersebut.

Pada bagian akhir pertemuan guru memberikan tanggapan dan kesimpulan atas pertanyaan-pertanyaan yang di buat oleh siswa dan menayakan kesan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Question student have* kemudian menutup pelajaran dengan doa. Pada siklus I pertemuan kedua guru mengadakan evaluasi / tes tertulis untuk mengukur keberhasilan belajar siswa.

C. Pengamatan (Observasi)

Berdasarkan pengamatan observer dalam melaksanakan tindakan diketahui bahwa dari seluruh aktivitas yang dilakukan guru ternyata tidak sepenuhnya dapat direalisasikan. Dalam proses pembelajaran guru terlihat sulit mengendalikan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Question student have* karena siswa belum terbiasa menggunakan metode tersebut, sehingga guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan. Yang menjadi catatan observer dapat dilihat dari table berikut:

Tabel IV.8
Rekapitulasi Aktivitas Guru Menerapkan Metode *Question student have* pada Siklus I

No	Aktivitas Yang diamati	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Y	T
		Y	T	Y	T		
1	Guru menyajikan materi pelajaran	1	0	1	0	2	0
2	Guru menempatkan siswa dalam kelompok besar	1	0	1	0	2	0
3	Guru meminta setiap siswa untuk membuat pertanyaan	0	1	0	1	0	2
4	Guru meminta siswa untuk memutarakan pertanyaannya kepada teman disebelah kirinya	0	1	1	0	1	1
5	Guru meminta siswa membacakan pertanyaan yang paling banyak mendapat tanda centang dari temannya	1	0	1	0	2	0
		3	2	4	1	7	3
		60.0	40.0	80.0%	20.0%	70.0%	30.0%

Sumber: Data hasil Observasi, 2012

Berdasarkan hasil Observasi data pada table IV.8 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan metode *Question student have* dengan alternative jawaban “ Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “ Ya” pada siklus pertama sebanyak 7 kali dengan rata-rata 70% sedangkan alternative “tidak” 3 kali atau 30%.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa. Hal ini dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama seperti pada table IV.8 berikut:

Tabel IV.9
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan I

NO	Nama	Indikator					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Fitri	1	1	1	1	0	4
2	Fadli	1	0	1	1	1	4
3	Iqbal	1	1	0	1	0	3
4	Imelda	0	1	1	0	1	3
5	Muamar	0	1	1	0	1	3
6	Nurhafiza	1	0	1	1	0	3
7	Nur fitri	0	1	0	1	0	2
8	Reni	0	0	1	0	1	2
9	Rohani	1	1	0	1	0	2
10	Syahrul	1	0	1	1	1	4
11	Sandi	0	1	1	0	1	3
12	Ulfajuinda	1	0	0	1	1	3
	Jumlah	7	7	8	8	7	37
	Rata-Rata	58.3	58.3	66.6	66.6	58.3	61.6

Keterangan:

1. Siswa mendengarkan guru menyajikan informasi materi pelajaran.
2. Siswa duduk membuat kelompok besar dengan melingkar tidak terputus.
3. Siswa membuat pertanyaan dan memberikan kepada teman disampingnya.
4. Memberikan tanda ceklis bagi pertanyaan yang dianggap baik dan sesuai dengan materi yang di bahas.
5. Siswa membacakan pertanyaan yang paling banyak diceklis atau dipilih oleh siswa lainnya.

Keterangan indikator keberhasilan siswa

- a. Siswa yang berhasil diberi nilai 1
- b. Siswa yang tidak berhasil diberi nilai 0

Berdasarkan table IV .9 diketahui bahwa keberhasilan belajar siswa kelas V MI PP-AMTI Rempak mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada materi Organisasi di Sekolah secara klasikal sebelum dilakukan tindakan hanya mencapai 61.6 % masih jauh di bawah KKM yaitu 75%.

Tabel IV.10
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan II

NO	Nama	Indikator					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Fitri	1	1	1	1	1	5
2	Fadli	1	0	1	1	1	4
3	Iqbal	1	1	0	1	0	3
4	Imelda	0	1	1	1	1	4
5	Muamar	0	1	1	0	1	3
6	Nurhafiza	1	0	1	1	0	3
7	Nur fitri	0	1	0	1	0	2
8	Reni	1	0	1	0	1	3
9	Rohani	1	1	0	1	0	3
10	Syahrul	1	0	1	1	1	4
11	Sandi	0	1	1	0	1	3
12	Ulfajuinda	1	0	0	1	1	3
	Jumlah	8	7	8	9	8	40
	Rata-Rata	66.6	58.3	66.6	75	66.6	66.6

Keterangan:

1. Siswa mendengarkan guru menyajikan informasi materi pelajaran.
2. Siswa duduk membuat kelompok besar dengan melingkar tidak terputus.
3. Siswa membuat pertanyaan dan memberikan kepada teman disampingnya.
4. Memberikan tanda ceklis bagi pertanyaan yang dianggap baik dan sesuai dengan materi yang di bahas.
5. Siswa membacakan pertanyaan yang paling banyak diceklis atau dipilih oleh siswa lainnya.

Keterangan indikator keberhasilan siswa

- a. Siswa yang berhasil diberi nilai 1
- b. Siswa yang tidak berhasil diberi nilai 0

Berdasarkan hasil Observasi aktivitas belajar siswa dan aktivitas kegiatan guru dalam menerapkan Metode *Question student have* dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel IV.11
Rekapitulasi Aktivitas belajar Siswa pada Siklus I
(Pertemuan I dan II)

NO	INDIKATOR	SIKLUS I				Rata-rata
		Pertemuan I		Pertemuan II		
1	Siswa mendengarkan guru menyajikan materi pelajaran	7	58.3%	8	66.6%	62.45%
2	Siswa duduk membuat kelompok besar dengan melingkar tidak terputus	7	58.3%	7	58.3%	58.3%
3	Siswa membuat pertanyaan dan memberikan kepada teman disampingnya	8	66.6%	8	66.3%	66.3%
4	Memberikan tanda centang bagi pertanyaan yang di anggap baik dan sesuai dengan materi pelajaran	8	66.6%	9	75 %	66.3%
5	Siswa membacakan pertanyaan yang paling banyak memiliki tanda centang	7	58.3%	8	66.6%	62.45%
Presentase Aktivitas siswa pada siklus I		37	61.6%	40	66.6 %	64.1%

Sumber: Data hasil Observasi, 2012

Keterangan:

1. Siswa mendengarkan guru menyajikan informasi materi pelajaran diperoleh rata-rata 62.45% dengan katagori kurang.
2. Siswa duduk membuat kelompok besar dengan melingkar tidak terputus diperoleh rata-rata 58.3% dengan katagori kurang.
3. Siswa membuat pertanyaan dan memberikan kepada teman disampingnya diperoleh rata-rata 66.3% dengan katagori baik .
4. Memberikan tanda ceklis bagi pertanyaan yang dianggap baik dan sesuai dengan materi yang di bahas. diperoleh rata-rata 66.3% dengan katagori baik .
5. Siswa membacakan pertanyaan yang paling banyak diceklis atau dipilih oleh siswa lainya diperoleh rata-rata 62.45% dengan katagori kurang.

Berdasarkan rekapitulasi aktivitas belajar siswa pada materi Organisasi di sekolah pada mata pelajaran PKn di MI PP-AMTI Rempak di atas diketahui rata-rata aktivitas belajar siswa mencapai 64.1% ,dengan katagori kurang.

Tabel IV.12
Daftar Nilai hasil belajar Siswa Kelas V Pada Siklus I

NO	Nama	Nilai Siswa	Keterangan	Rata-rata
1	Fitri	60	TT	782 : 12 = 65,16
2	Fadli	80	T	
3	Iqbal	60	TT	
4	Imelda	77	T	
5	Muamar	50	TT	
6	Nurhafiza	60	TT	
7	Nur fitri	75	T	
8	Reni	60	TT	
9	Rohani	55	TT	
10	Syahrul	55	TT	
11	Sandi	75	T	
12	Ulfajuinda	75	T	
Jumlah Siswa = 12		Jmlh= 782	T=5 TT=7	

Keterangan : T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Dari table IV.12 data Nilai hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh secara individu terdapat 5 siswa mencapai ketuntasan belajar dan 7 orang siswa

tidak tuntas dengan rata-rata nilai 65,16 , sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal adalah $5 : 12 \times 100\% = 41,66\%$ dari 12 siswa yang mengikuti tes, berarti pada kelas V MI PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

d. Refleksi.

Berdasarkan hasil siklus I diperoleh data aktivitas siswa 64.1% dan aktivitas guru 70% dengan kategori kurang, sedangkan hasil nilai belajar siswa diperoleh secara individu terdapat 5 siswa mencapai ketuntasan belajar dan 7 orang siswa tidak tuntas, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal adalah $5 : 12 \times 100\% = 41,66\%$ dari 12 siswa yang mengikuti tes, berarti pada kelas V MI PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal, Maka perlu dilanjutkan pada siklus ke II. Diharapkan pada siklus ke II adanya peningkatan yang lebih baik. Dari hasil pengamatan dan diskusi antara peneliti dengan teman sejawat(observer) ditemukan beberapa kelemahan anatar lain:

- 1). Guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi pembelajaran
- 2). Penerapan Metode *Question student have* belum optimal dilakukan oleh guru terutama dalam membangkitkan pertanyaan pada siswa.
- 3). Guru belum optimal dalam penguasaan kelas terutama dalam pengelompokan siswa.

Dengan melihat kondisi proses pembelajaran yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran siklus I, maka perbaikan yang ingin lakukan pada siklus berikutnya adalah:

- 1) Pada siklus berikutnya guru harus menyampaikan materi pelajaran secara sistematis dan tidak tergesa-gesa.
- 2) Memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat membuat pertanyaan tertulis terhadap materi pelajaran yang tidak dipahaminya.
- 3) Guru harus dapat menguasai kelas dan membuat kelompok besar dengan tertib agar penerapan Metode *Question student have* dapat terlaksana sesuai langkah-langkah pada Metode *Question student have*.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan guru, aktivitas yang dilakukan siswa dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Question student have* belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini, maka berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan observer maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus ke II.

3. Siklus Kedua

a. Perencanaan Tindakan

Pokok bahasan yang akan dibahas dan perbaikan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Question student have* dalam siklus II, dikelola berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP III,IV) terdapat pada standar kompetensi memahami kebebasan berorganisasi dengan indikator menjelaskan tujuan, anggota, struktur, dan tata tertib berorganisasi di sekolah dan masyarakat.

b. Pelaksanaan tindakan

1.Siklus II pertemuan Pertama

Siklus ke dua pertemuan pertama dilaksanakan hari senin tanggal 21 Mei 2012 maka peneliti merubah rencana semula dalam pengaturan waktu baik dalam mempelajari dan mendiskusikan materi yang ditugaskan kepada mereka.

Kegiatan pembuka pelajaran, adapun kegiatan awal yang dilakukan yaitu guru memulai pelajaran dengan mengajak siswa berdoa terlebih dahulu kemudian mengabsen siswa.

Proses pembelajaran diawali dengan memperkenalkan materi yang akan dibahas dan tahapan pembelajaran yang harus dilakukan siswa. Mengawali kegiatan pendahuluan guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran yang lalu dan memotivasi siswa dengan menjelaskan keterkaitan materi organisasi di sekolah.

Proses pembelajaran selanjutnya adalah guru menjelaskan cara kerja metode *Question student have*. Serta tujuan yang akan dicapai. Setelah kegiatan pendahuluan dilakukan, kemudian proses pembelajaran selanjutnya adalah menjelaskan materi organisasi di sekolah kemudian dilanjutkan dengan guru membagi siswa menjadi satu kelompok besar dengan cara melingkar bersambung tidak terputus, kemudian guru membagikan kertas kosong kepada semua siswa, kemudian guru meminta siswa untuk menuliskan pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan, kemudian pertanyaan yang sudah ditulis diberikan kepada teman sebelah kirinya, jika kita berkenan dengan pertanyaan teman kita maka diberikan tanda centang dan terus berlanjut sampai

ketemu pertanyaan kita sendiri. Kemudian guru meminta siswa yang pertanyaannya memiliki tanda centang yang paling banyak untuk membacakan pertanyaannya tersebut dan siswa yang lain memberikan tanggapan atas pertanyaan tersebut.

Pada bagian akhir pertemuan guru memberikan tanggapan dan kesimpulan atas pertanyaan-pertanyaan yang di buat oleh siswa dan menayakan kesan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Question student have* kemudian guru melaksanakan evaluasi dan menutup pelajaran dengan doa.

2. Siklus II pertemuan kedua

Siklus ke dua pertemuan kedua dilaksanakan hari senin tanggal 22 Mei 2012 maka peneliti merubah rencana semula dalam pengaturan waktu baik dalam mempelajari dan mendiskusikan materi yang ditugaskan kepada mereka.

Kegiatan pembuka pelajaran, adapun kegiatan awal yang dilakukan yaitu guru memulai pelajaran dengan mengajak siswa berdoa terlebih dahulu kemudian mengabsen siswa.

Proses pembelajaran diawali dengan memperkenalkan materi yang akan dibahas dan tahapan pembelajaran yang harus dilakukan siswa. Mengawali kegiatan pendahuluan guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran yang lalu dan memotivasi siswa dengan menjelaskan keterkaitan materi organisasi di sekolah.

Proses pembelajaran selanjutnya adalah guru menjelaskan cara kerja metode *Question student have*. Serta tujuan yang akan dicapai. Setelah kegiatan

pendahuluan dilakukan, kemudian proses pembelajaran selanjutnya adalah menjelaskan menjelaskan materi organisasi di sekolah kemudian dilanjutkan dengan guru membagi siswa menjadi satu kelompok besar dengan cara melingkar bersambung tidak terputus, kemudian guru membagikan kertas kosong kepada semua siswa, kemudian guru meminta siswa untuk menuliskan pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan, kemudian pertanyaan yang sudah ditulis diberikan kepada teman sebelah kirinya, jika kita berkenan dengan pertanyaan teman kita maka diberikan tanda centang dan terus berlanjut sampai ketemu pertanyaan kita sendiri. Kemudian guru meminta siswa yang pertanyaannya memiliki tanda centang yang paling banyak untuk membacakan pertanyaannya tersebut dan siswa yang lain memberikan tanggapan atas pertanyaan tersebut.

Pada bagian akhir pertemuan guru memberikan tanggapan dan kesimpulan atas pertanyaan-pertanyaan yang di buat oleh siswa dan menayakan kesan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Question student have* kemudian guru melaksanakan evaluasi dan menutup pelajaran dengan doa.

c. Pengamatan (Observasi)

Berdasarkan pengamatan observer, dalam melaksanakan tindakan diketahui bahwa dari seluruh aktivitas yang dilakukan guru, siswa ternyata sudah sepenuhnya dilakukan. Dalam proses pembelajaran guru terlihat tidak sulit lagi menguasai kelas dan mengontrol siswa sehingga kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Question student have* dapat berjalan dengan lancar

siswapun antusias mengikuti pelajaran. Yang menjadi catatan dari observer dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel IV.13
Rekapitulasi Aktivitas Guru Menerapkan Metode *Question student have* pada Siklus II

No	Aktivitas Yang diamati	Siklus II				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Y	T
		Y	T	Y	T		
1	Guru menyajikan materi pelajaran	1	0	1	0	2	0
2	Guru menempatkan siswa dalam kelompok besar	1	0	1	0	2	0
3	Guru meminta setiap siswa untuk membuat pertanyaan	1	0	1	0	2	0
4	Guru meminta siswa untuk memutarakan pertanyaannya kepada teman disebelah kirinya	0	1	1	0	1	1
5	Guru meminta siswa membacakan pertanyaan yang paling banyak mendapat tanda centang dari temannya	1	0	1	0	2	0
		4	1	5	0	9	1
		80. %	20%	100. %	0%	90%	10%

Sumber: Data hasil Observasi, 2012

Berdasarkan hasil Observasi data pada table IV.13 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan metode *Question student have* dengan alternative jawaban “ Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “ Ya” pada siklus pertama sebanyak 9 kali dengan rata-rata 90% , sedangkan alternative “tidak” 1 kali atau 10%.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa. Hal ini dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus II pertemuan pertama seperti pada table IV.13 berikut:

Tabel IV.14
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan I

NO	Nama	Indikator					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Fitri	0	1	1	1	1	4
2	Fadli	1	0	1	1	1	4
3	Iqbal	1	1	0	1	0	3
4	Imelda	1	1	1	1	1	5
5	Muamar	0	1	1	0	1	3
6	Nurhafiza	1	0	1	1	1	4
7	Nur fitri	1	1	0	1	1	4
8	Reni	0	1	1	0	1	3
9	Rohani	1	1	0	1	0	3
10	Syahrul	1	0	1	1	1	4
11	Sandi	0	1	1	0	1	3
12	Ulfajuinda	1	1	1	1	1	5
	Jumlah	8	9	9	9	10	44
	Rata-Rata	66.66%	75.0%	75.0%	75.0%	83.33%	73.33%

Sumber: Data hasil Observasi, 2012

Keterangan:

1. Siswa mendengarkan guru menyajikan informasi materi pelajaran.
2. Siswa duduk membuat kelompok besar dengan melingkar tidak terputus.
3. Siswa membuat pertanyaan dan memberikan kepada teman disampingnya.
4. Memberikan tanda ceklis bagi pertanyaan yang dianggap baik dan sesuai dengan materi yang di bahas.
5. Siswa membacakan pertanyaan yang paling banyak diceklis atau dipilih oleh siswa lainnya.

Berdasarkan table IV .14 diketahui bahwa keberhasilan belajar siswa kelas V MI PP-AMTI Rempak mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada materi Organisasi di Sekolah secara klasikal pada siklus II pertemuan pertama hanya mencapai 73.33 % masih di bawah KKM yaitu 75%. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa. Hal

tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa pada siklus II pertemuan kedua seperti pada table IV.14 berikut:

Tabel IV.15
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan II

NO	Nama	Indikator					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Fitri	1	1	1	1	1	5
2	Fadli	1	1	1	1	1	5
3	Iqbal	1	1	1	1	0	4
4	Imelda	0	1	1	1	1	4
5	Muamar	0	1	1	1	1	4
6	Nurhafiza	1	0	1	1	0	3
7	Nur fitri	1	1	1	1	0	4
8	Reni	1	1	1	0	1	4
9	Rohani	1	1	0	1	1	4
10	Syahrul	1	0	1	1	1	4
11	Sandi	1	1	1	0	1	4
12	Ulfajuinda	1	1	0	1	1	4
	Jumlah	10	10	10	10	9	49
	Rata-Rata	83.33	83.33	83.33	83.33	75.%	81.66

Sumber: Data hasil Observasi, 2012

Keterangan:

1. Siswa mendengarkan guru menyajikan informasi materi pelajaran.
2. Siswa duduk membuat kelompok besar dengan melingkar tidak terputus.
3. Siswa membuat pertanyaan dan memberikan kepada teman disampingnya.
4. Memberikan tanda ceklis bagi pertanyaan yang dianggap baik dan sesuai dengan materi yang di bahas.
5. Siswa membacakan pertanyaan yang paling banyak diceklis atau dipilih oleh siswa lainnya.

Berdasarkan hasil Observasi aktivitas belajar siswa dan aktivitas kegiatan guru dalam menerapkan Metode *Question student have* dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel IV.16
Rekapitulasi Aktivitas belajar Siswa pada Siklus II
(Pertemuan I dan II)

NO	INDIKATOR	SIKLUS II				Rata-rata
		Pertemuan I		Pertemuan II		
1	Siswa mendengarkan guru menyajikan materi pelajaran	8	66.6. %	10	83.33	74.96%
2	Siswa duduk membuat kelompok besar dengan melingkar tidak terputus	9	75. %	10	83.33	79.16%
3	Siswa membuat pertanyaan dan memberikan kepada teman disampingnya	9	75. %	10	83.33	79.16%
4	Memberikan tanda centang bagi pertanyaan yang di anggap baik dan sesuai dengan materi pelajaran	9	75. %	10	83.33	79.16%
5	Siswa membacakan pertanyaan yang paling banyak memiliki tanda centang	10	83.33	9	75. %	79.16%
Presentase Aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I dan II		45	75. %	49	81.66 %	78.33%

Sumber: Data hasil Observasi, 2012

Keterangan:

1. Siswa mendengarkan guru menyajikan informasi materi pelajaran diperoleh rata-rata 74.96% dengan katagori kurang.
2. Siswa duduk membuat kelompok besar dengan melingkar tidak terputus diperoleh rata-rata 79.16.% dengan katagori kurang.
3. Siswa membuat pertanyaan dan memberikan kepada teman disampingnya diperoleh rata-rata 79.16%dengan katagori baik .
4. Memberikan tanda ceklis bagi pertanyaan yang dianggap baik dan sesuai dengan materi yang di bahas. diperoleh rata-rata 79.16% dengan katagori baik .
5. Siswa membacakan pertanyaan yang paling banyak diceklis atau dipilih oleh siswa lainnya diperoleh rata-rata 79.16% dengan katagori baik .

Berdasarkan rekapitulasi aktivitas belajar siswa pada materi Organisasi di sekolah pada mata pelajaran PKn di MI PP-AMTI Rempak di atas diketahui rata-rata aktivitas belajar siswa mencapai 78.33% ,dengan katagori Tuntas.

Tabel IV.17
Daftar Nilai hasil belajar Siswa Pada Siklus II

NO	Nama	Nilai Siswa	Keterangan	Rata-rata
1	Fitri	80	T	1004 : 12 = 83.66
2	Fadli	80	T	
3	Iqbal	80	T	
4	Imelda	77	T	
5	Muamar	70	TT	
6	Nurhafiza	77	T	
7	Nur fitri	75	T	
8	Reni	73	TT	
9	Rohani	77	T	
10	Syahrul	80	T	
11	Sandi	76	T	
12	Ulfajuinda	79	T	
Jumlah Siswa = 12		Jmlh= 1004	T=10 TT=2	

Keterangan : T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Dari table IV.17 data Nilai hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh secara individu terdapat 10 siswa mencapai ketuntasan belajar dan 2 orang siswa tidak tuntas, rata-rata individu 83.66%, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal adalah $10 : 12 \times 100\% = 83,33\%$ dari 12 siswa yang mengikuti tes, berarti pada kelas V MI PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

d. Refleksi.

Berdasarkan hasil siklus II diperoleh data aktivitas siswa 78.33% dan aktivitas guru 90% dengan kategori sangat baik, sedangkan hasil nilai belajar siswa diperoleh secara individu terdapat 10 siswa mencapai ketuntasan belajar dan 2 orang siswa tidak tuntas, rata-rata individu 83.66%, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal adalah $10 : 12 \times 100\% = 83,33\%$ dari 12 siswa yang mengikuti tes. Dari analisis hasil tersebut dapat dijelaskan terjadi peningkatan dengan kategori Baik. Maka penelitian ini dihentikan pada siklus II.

C. PENGUJIAN HIPOTESIS

Berdasarkan dari hipotesis sementara dan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menyimpulkan bahwa Metode *Question student have* dapat meningkatkan hasil belajar pelajaran PKn pada materi Organisasi di sekolah, di kelas V MI PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak Tahun ajaran 2011/2012.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah penulis sajikan, menjelaskan bahwa rata-rata hasil belajar PKn siswa baik secara individu maupun klasikal dengan menggunakan metode *Question student have* meningkat dibandingkan hasil belajar tanpa tindakan.

Tingkat aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dalam kategori baik pada siklus I. Setelah adanya refleksi pada siklus I

dilanjutkan pada siklus II hasilnya sangat baik lebih meningkat dari pada siklus I. Semua itu dapat diperhatikan pada rekapitulasi hasil belajar siswa dan rekapitulasi aktivitas guru dalam penerapan metode *Question student have* sebagai berikut:

Tabel IV.18
Rekapitulasi nilai hasil belajar siswa sebelum tindakan
dan sesudah tindakan

No	Nama Siswa	Tanpa Tindakan	Menggunakan Tindakan		Keterangan
			Siklus I	Siklus II	
1	Fitri	50	50	80	Meningkat
2	Fadli	60	80	80	Meningkat
3	Iqbal	50	50	80	Meningkat
4	Imelda	70	77	77	Meningkat
5	Muamar	45	45	70	Meningkat
6	Nurhafiza	56	56	77	Meningkat
7	Nur fitri	75	75	75	Meningkat
8	Reni	50	50	73	Meningkat
9	Rohani	55	55	77	Meningkat
10	Syahrul	40	40	80	Meningkat
11	Sandi	75	75	76	Meningkat
12	Ulfajuinda	75	75	79	Meningkat
Rata-rata individu		58,41	60,66	83.66	Meningkat
Rata-rata Klasikal		25 %	41,66%	83.33%	Meningkat

Tabel IV.19
Rekapitulasi aktiviati guru sebelum tindakan
dan sesudah tindakan

No	Indikator	Siklus I		Siklus II		Keterangan
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1	Guru menyajikan materi pelajaran	2	0	2	0	Tetap
2	Guru menempatkan siswa dalam kelompok besar	2	0	2	0	Tetap
3	Guru meminta setiap siswa untuk membuat pertanyaan	0	2	2	0	Meningkat
4	Guru meminta siswa untuk memutarakan pertanyaannya kepada teman disebelah kirinya	1	1	1	1	Tetap
5	Guru meminta siswa membacakan pertanyaan yang paling banyak mendapat tanda centang dari temannya	2	0	2	0	Tetap
Jumlah		7	3	9	1	
Presentase		70%	30%	90%	10%	

Berdasarkan analisis data pada tabel IV.19 bahwa presentae aktivitas yang dilakukan oleh guru pada siklus I adalah 70% dengan kategori kurang berhasil, sedangkan pada siklus II sebesar 90% dengan kategori sangat baik atau berhasil. Maka dapat dijelaskan penerapan metode *Question student have* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI PP-amti Rempak pada pelajaran PKn dapat dikatakan berhasil pada siklus II.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebagaimana yang disampaikan pada bab IV maka dapat disimpulkan bahwa Metode *Question student have* dapat meningkatkan hasil belajar pelajaran PKn pada materi Organisasi di sekolah, di kelas V MI PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak dengan menerapkan langkah-langkah sesuai RPP I –IV (Siklus I dan Siklus II).

Dari hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa tanpa tindakan rata-rata individu diperoleh angka 58,41 dalam katagori kurang, secara klasikal 25% dalam katagori sangat kurang. Pada siklus I ada peningkatan rata-rata individu diperoleh angka 65,16 dalam katagori cukup, secara klasikal 41,66% dalam katagori sangat kurang. Pada siklus II ada peningkatan rata-rata individu diperoleh angka 83.66, dalam katagori baik, secara klasikal 83,33% dalam katagori baik. Dengan demikian ada peningkatan hasil belajar siswa dari tanpa tindakan ke siklus I, dari siklus I ke siklus II. Sehingga penelitian ini dikatakan berhasil karena telah tercapainya indikator keberhasilan yang telah peneliti tetapkan pada Bab II .

Walaupun demikian ada beberapa hal yang harus diperhatikan :

1. Pemilihan topik materi .
2. Alokasi waktu .

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan lebih efektif memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan metode *Question student have* guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan melalui metode ini dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal .
2. Dalam penerapan Metode *Question student have* Guru harus memperhatikan alokasi waktu yang digunakan, tanpa memperhatikan waktu maka akan terjadi kerancuan dalam penerapan metode tersebut.
3. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walaupun dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan ketrampilan, sehingga siswa berhasil.
4. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil ini hanya dilakukan di kelas V MI PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak tahun pelajaran 2011/2012.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Ggrafindo Persada, 2004
- Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2010
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta, 2004
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, Bumi Aksara:2011
- Hasnanh Faizah, *Menulis Karangan Ilmiah*, Pekanbaru : Cenderkia Insani, 2009
- Hartono dkk. *Pembelajaran PAIKEM*, Pekanbaru: Zanafa Publising:2009
- Junaedi *et al*, *Strategi Pembelajaran Edisi Pertama*, Surabaya : LAPIS-PGMI: 2008
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Muhibbin syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers:2011
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2010
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Palwa Gegana ; *Penerapan Model Pembelajaran Langsung dengan Kelompok Spontanitas Terpimpin untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas X.3 SMA Negeri 2 Bangkinang*. Sekripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Riau 2009
- Slamet *et al*, *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI Kelas III*, Jakarta: Pusat Perbukuan Nasinal, 2008
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Suharsimi Arikuntoro, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineke Cipta : 2007
- Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008